

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Dalam keterlaksanaan implementasi model pembelajaran berbasis proyek selama pembelajaran pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di SMK Negeri 3 Kuningan dapat dikatakan baik dan sesuai dengan sintaks pada model pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan implementasi model pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Penentuan pertanyaan mendasar
Adanya pertanyaan mendasar yang diajukan oleh peneliti pada saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
 - b. Mendesain perencanaan proyek
Pada tahap ini peneliti memproses aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa berdasarkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan sebelumnya dan menyesuaikan dengan standar kompetensi yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran yang ada di kurikulum.
 - c. Menyusun jadwal
Kemudian peneliti bersama siswa menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek menggambar rumah tinggal. Pada tahap ini peneliti menetapkan *deadline* penyelesaian proyek yang harus diselesaikan oleh siswa dalam satu hari.
 - d. Memonitor siswa dan kemajuan proyek
Peneliti melakukan *monitoring* pada saat pengerjaan proyek siswa untuk melakukan responsi
 - e. Menguji hasil

Pengujian dilakukan menjadi dua tahap, pengujian dengan presentasi dan pengujian ketika hasil gambar telah dikumpulkan. Adapun teknis pengujian dengan presentasi dilakukan setelah pengerjaan proyek selesai. Kemudian siswa mengumpulkan hasil proyek kelompoknya sesuai waktu yang telah ditentukan untuk kemudian dinilai pada lembar penilaian psikomotor.

f. Evaluasi

Setelah kegiatan inti dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dan siswa diminta menyampaikan manfaat yang didapatkan dari pembelajaran berbasis proyek.

2. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan taraf sedang nilai kognitif siswa berdasarkan rata-rata perhitungan skor N-Gain pada kelas eksperimen. Dalam segi psikomotorik, siswa menjadi lebih mematuhi standar menggambar dan dalam segi afektif siswa menjadi lebih aktif didalam kelas. Adanya peningkatan tersebut disebabkan karena siswa menjadi aktif berdiskusi dan memecahkan masalahnya sendiri bersama teman di dalam satu kelompok, siswa menggali informasinya secara mandiri dan proses pembelajaran yang dibuat menyerupai dunia kerja merupakan hal baru sehingga menumbuhkan minat siswa untuk lebih aktif didalam kelas. Selain itu, adanya pertanyaan mendasar yang relevan dengan kehidupan disekitar membuat proses pembelajaran lebih nyata karena siswa merasakan langsung permasalahan yang dijadikan pertanyaan mendasar tersebut.

5.2 Implikasi

1. Dari penelitian ini didapatkan bahwa perlakuan model pembelajaran berbasis proyek yang diberikan pada kelas eksperimen mampu mencapai taraf signifikansi dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. Hal tersebut terjadi karena terlaksanannya berbagai prinsip-prinsip dari model pembelajaran berbasis proyek sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang diawali dengan *driving question* memerlukan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menggali ilmu yang dimilikinya. Pada *driving question* setelah siswa menggali pengetahuan dan pemahamannya, lalu siswa mengemukakannya didalam kelas. Hal tersebut akan mengasah kemampuan berkomunikasi siswa. Selanjutnya, *curriculum* yang berorientasi pada proyek sehingga memberikan pengalaman bekerja di dunia nyata kepada siswa. Pengalaman tersebut bermanfaat untuk mengasah *general skill*, karena dituntutnya penerapan pemahaman yang dimiliki siswa kedalam proyek yang dikerjakan, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerja didalam kelompok, dan kemampuan manajemen diri siswa. Lalu diakhir pembelajaran terdapat *feed back* dari siswa dengan diadakannya evaluasi yang berbentuk presentasi dan diskusi. Semua hal tersebut bersinergi dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah kecerdasan, kesehatan, minat, bakat, kematangan dan kedisiplinan siswa. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan dimana siswa tersebut berada dan membentuknya. Diantaranya ialah keluarga, pertemanan, sekolah dan kegiatan masyarakat. Selain faktor-faktor tersebut, faktor guru dan cara mengajar pun kut mempengaruhi hasil belajar siswa.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi siswa, harus lebih banyak mencari sumber belajar untuk mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung, sumber belajar tersebut bisa berupa buku cetak maupun *ebook* yang tersedia di internet. Selain itu, siswa harus mematuhi standar menggambar yang ada, karena ini sangat diperlukan

ketika di dunia kerja. Standar gambar yang diberikan pada saat penelitian, dapat digunakan untuk pedoman dalam menggambar kedepannya;

2. Bagi guru, karena hasil penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka model pembelajaran berbasis proyek dapat mulai diterapkan pada pembelajaran sehari-hari;
3. Bagi sekolah, agar meningkatkan penyediaan sumber belajar bagi siswa seperti buku cetak maupun *ebook* disekolah agar siswa lebih mudah dalam menggali informasi yang dibutuhkan;
4. Bagi peneliti, supaya terus meningkatkan pengetahuan mengenai model pembelajaran dan mengembangkan penelitian ini. selain itu pengetahuan yang dimiliki dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dan pertimbangan ketika telah menjadi tenaga pendidik.